

CLASS PARTICIPATION ENHANCEMENT METHOD V THROUGH GIVING AND GETTING ANSWER THE QUESTION Civics LEARNING IN MI MUHAMMADIYAH PADANG CITY PAUH BINUANG

Rika Murniati¹, Pebriyenni², Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Rika_Murniati@yahoo.co.id

Abstrak

This research is motivated lack of student participation , which is characterized by a lack of student learning in the learning partisipai such discussions , answering questions , and conclude the lesson . The purpose of this study was to determine whether the use of methods Giving Question and Answer Getting to increase student participation in discussions , answering questions , and concludes the lesson on learning PKN . This research is a class act . Subjects of this study were fifth grade students numbering 17 people . The instrument of this study is the observation sheet teacher learning activities , student participation observation sheet . The result showed an average percentage score of student participation in discussion first cycle 40.75 % , an increase of 79.40 % in the second cycle , the first cycle answer is 52.92 % , an increase of 76.46 % in the second cycle and the cycle lesson concludes 49.95 % , an increase of 76.46 % in the second cycle . And learning outcomes 49.92 % in the first cycle increased to 77.45 % . This means that the target indicators in this study and the successful implementation of the method of learning Civics Getting Giving Question and Answer progressing well . Based on these results, it is concluded that the teaching Civics Giving using Question and Answer Getting to increase student participation . Based on the results of this study researchers suggest that teachers can use methods Giving Question and Answer Getting to increase student participation .

Keywords : Participation , Giving and Getting Answers Question , Civics

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia.

Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah yang baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional

yang berorientasi kepada panduan yang berlaku yaitu kurikulum. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditentukan dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, (Muslich, 2009:29).

Mengacu pada KTSP Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu bidang studi di Sekolah Dasar. PKn merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, PKn memiliki visi mewujudkan proses pendidikan yang integral di sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian warga Negara yang cerdas, ikut serta dan bertanggung jawab pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis, (Yusrizal, 2010:12). Hal demikian sejalan dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:34) yang menjelaskan,

bahwa secara garis besar mata pelajaran PKn mencakup: (1) dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*), (2) dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*), dan (3) dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) yang pada gilirannya dapat mewujudkan masyarakat yang demokratis konstitusional.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn harus mencakup tiga ranah pembelajaran, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai), serta ranah psikomotor (keterampilan). Pembelajaran PKn di SD akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta penanaman sikap dan nilai bagi peserta didik, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran PKn tersebut. Salah satu caranya adalah guru harus mampu dan terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar serta media pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

Menciptakan proses pembelajaran PKn yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, interaktif dalam pembelajaran PKn tidaklah mudah. Sebagian besar siswa masih menganggap PKn sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan. Guru dalam proses pembelajaran juga hanya menuntut

kemampuan kognitif saja. Hal ini ditegaskan oleh Sanjaya (2006:1)” Dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya sehingga siswa kaya akan ilmu tetapi kurang dalam mengaplikasikannya”.

Berdasarkan pengalaman yang saya alami di kelas IV Madrasah, Ibtidaiyah Swasta Padang selama 8 tahun, menunjukkan bahwa partisipasi siswa rendah dalam pembelajaran PKn. Ini dibuktikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pada proses belajar mengajar, guru memakai metode ceramah, pada waktu guru memberikan pertanyaan, hanya satu atau dua orang yang menjawab pertanyaan guru. Guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, sedangkan siswa ada yang mengobrol dengan teman dan ada yang bermenung. Guru jarang memakai media pembelajaran saat menjelaskan materi pelajaran.

Guru lebih cenderung menggunakan metode dan media pembelajaran, akibatnya siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, timbul permasalahan, 2 orang siswa (20%) yang hanya bertanya dan menjawab pertanyaan guru, 3 (30%) orang siswa yang membuat kesimpulan pelajaran. 5 orang (50%) siswa

mengobrol dengan teman sebangku apabila guru menerangkan. Sehingga pembelajaran yang diberikan guru kurang efektif yang diterima oleh siswa

Hasil ulangan harian siswa juga masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 65 dan ada beberapa orang siswa yang nilainya kurang dari, 65 rendahnya nilai siswa diantaranya disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru.

Terlihat dalam nilai rata-rata ulangan harian semester II siswa kelas IV MI Muhammadiyah Binuang pauh pada tahun ajaran 2012/ 2013. Pada nilai rata-rata tersebut, tergambar bahwa siswa yang mencapai nilai di atas KKM adalah sebanyak 4 orang atau 30%. Sedangkan siswa yang di bawah KKM adalah sebanyak 6 orang atau 70%. Jumlah siswa yang mengikuti ujian tersebut adalah sebanyak 10 orang. Nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah yang didapatkan oleh siswa adalah 40.

Dengan rendahnya nilai tersebut, peneliti memandang perlu untuk meninjau lebih jauh terhadap nilai yang didapatkan oleh siswa tersebut. Guru harus dapat menggunakan metode yang lebih menarik sehingga partisipasi siswa meningkat dan berdampak pada hasil belajar siswa nantinya akan meningkat juga.

Mulyasa (2006:241) mengatakan, “Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran”.

Menurut Sudjana (2002:86), aspek-aspek partisipasi yang perlu diamati dalam membuat pedoman observasi aktivitas siswa dalam diskusi kelompok adalah:

1. Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah.
2. Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain.
3. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Motivasi dalam mengerjakan tugas.
5. Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain.
6. Mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Menurut Mulyasa (2006:241), “Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran”.

Untuk meningkatkan partisipasi siswa tersebut peneliti menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer*. *Giving Question and Getting*

Answer merupakan metode meninjau ulang, yang secara bahasa berarti memberi pertanyaan dan menerima jawaban. Metode ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

langkah-langkah dalam metode ini menurut Suprijono (2009:107) adalah:

1. Membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab, (2) kartu bertanya
2. Mulai pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan bisa berasal dari peserta didik, maka peserta didik, maka peserta didik ini diminta untuk menyerahkan kartu bertuliskan “kartu bertanya”.
3. Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik member jawaban.
4. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu menjawab”.
5. Setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru.
6. Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 potongan kertas yaitu bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat *resume* atau proses Tanya jawab yang sudah berlangsung.
7. Tentu keputusan ini harus disepakati di awal.

Dari uraian di atas peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas V Melalui Metode *Giving Question And Getting Answer* pada

Pembelajaran PKn Di MI Muhammadiyah Binuang Pauh Kota Padang.”

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi partisipasi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tampak pada partisipasi berdiskusi, partisipasi menjawab, dan partisipasi menyimpulkan pelajaran.

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan: Secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Binuang pada pembelajaran PKn dengan Metode *Giving Question and Getting Answers*. Secara khusus sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan partisipasi berdiskusi siswa kelas V MI Muhammadiyah Binuang pada pembelajaran PKn dengan Metode *Giving Question and Getting Answers*.
- b. Untuk meningkatkan partisipasi menjawab siswa kelas V MI Muhammadiyah Binuang pada pembelajaran PKn dengan Metode *Giving Question and Getting Answers*.
- c. Untuk meningkatkan partisipasi dalam membuat kesimpulan siswa kelas V MI Muhammadiyah Binuang pada pembelajaran PKn dengan Metode *Giving Question and Getting Answers*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar tersebut (SD) tersebut.
2. Bagi peneliti menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan metode *Giving Question and Getting Answers*.
3. Bagi siswa sekolah dasar membantu siswa menumbuhkan aktifitas dalam beberapa sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
4. Bagi guru, sebagai pedoman dalam menggunakan metode *Giving Question and Getting Answers* dalam proses pembelajaran

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas (Sanjaya, 2010:24-26).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Binuang pauh Kota Padang Pada siswa kelas V alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena peneliti mengajar di MI Muhammadiyah Binuang pauh Kota Padang sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini juga mendapat dukungan dari kepala sekolah dan guru untuk menerapkan

metode *giving question and getting answers* dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah Binuang Pauh Kota Padang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Siswa awal berjumlah 10 orang, pada saat naik kelas ada 2 orang siswa tinggal kelas, serta 5 orang siswa pindahan dari sekolah lain. Subjek penelitian ini sangat heterogen dan dilihat dari kemampuan yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah,

Penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2013/2014, terhitung tanggal 28 September sampai 15 Oktober 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan oleh Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Indikator keberhasilan dalam hasil belajar diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran PKn adalah 65, indikator keberhasilan secara klasikal pada partisipasi belajar siswa adalah:

1. Partisipasi berdiskusi siswa meningkat dari 20% menjadi 70%.

2. Partisipasi siswa menjawab pertanyaan meningkat dari 20% menjadi 70%
3. Partisipasi siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran meningkat dari 30% menjadi 70%

Dalam penelitian ini berupa data kualitatif, data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas V yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran tanpa yang berupa informasi.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar PKn yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari :

1. Siswa kelas V MI Muhammadiyah Binuang Pauh Padang untuk mendapatkan data tentang partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.
2. Peneliti sebagai guru berperan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran PKn melalui metode *Giving Question and Getting Answers*.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dan tes hasil belajar. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklist pada kolom yang terdapat pada lembar *observasi*.
2. Tes yang digunakan untuk memperkuat data *observasi* yang terjadi dalam kelas terutama dalam butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data, yaitu : (1) Lembar observasi partisipasi siswa, (2) Lembar observasi kegiatan Guru, (3) Lembar tes hasil belajar.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan di analisis dengan menggunakan data kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis, penelitian kualitatif mengacu kepada teknik analisis data yang dirancang oleh Sanafiah Faisal (dalam Burhan Bungin, 2003:70).

Analisis data untuk data kualitatif dianalisis sebagai berikut:

- a. Partisipasi Siswa

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

- b. Aktivitas Guru

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- c. Persentase hasil belajar siswa

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tindakan Siklus I

a. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Dalam pembelajaran PKn pada siklus pertama persentase 77,78% dan pertemuan kedua 83,33%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan Pelaksanaan Proses pembelajaran guru mendapatkan nilai baik.

b. Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar observasi partisipasi siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran. Hasil observasi *observer* terhadap partisipasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran dapat dijelaskan hal sebagai berikut:

1. Siswa yang diskusi pada pertemuan 1 berjumlah 8 orang dengan persentase 47,05%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang berdiskusi berjumlah 8 orang dengan persentase 47,05%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 47,05 % dalam kategori cukup.

2. Siswa yang menjawab pertanyaan pada pertemuan 1 berjumlah 7 orang dengan persentase 41,17%, sedangkan pada pertemuan 2 siswa menjawab pertanyaan berjumlah 11 orang dengan persentase 64,70%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 52,93 % dalam kategori cukup.
3. Siswa yang menyimpulkan pelajaran pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 8 orang dengan persentase 47,05 %, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang menanggapi pertanyaan berjumlah 9 orang dengan persentase 52,94%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 49,99% dalam kategori cukup.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I siswa yang mengikuti tes hasil belajar adalah 17 orang. Sedangkan siswa yang tuntas dalam tes adalah 9 orang dan yang tidak tuntas adalah 8 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 52%, sedangkan target ketuntasan hasil belajar adalah 70%

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Dalam pembelajaran PKn pada pertemuan pertama persentase 83,33% dan pertemuan kedua 83,33%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan Pelaksanaan

Proses pembelajaran guru mendapatkan nilai baik.

b. Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar observasi partisipasi siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran. Hasil observasi *observer* terhadap partisipasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran dapat dijelaskan hal sebagai berikut:

1. Siswa yang diskusi pada pertemuan 1 berjumlah 12 orang dengan persentase 70,58%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang berdiskusi berjumlah 15 orang dengan persentase 88,35%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 79,40% dalam kategori baik.
2. Siswa yang menjawab pertanyaan pada pertemuan 1 berjumlah 12 orang dengan persentase 70,58%, sedangkan pada pertemuan 2 siswa menjawab pertanyaan berjumlah 14 orang dengan persentase 82,35%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 76,46 % dalam kategori baik.
3. Siswa yang menyimpulkan pelajaran pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 12 orang dengan persentase 70,58 %, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang menanggapi pertanyaan berjumlah 14 orang dengan persentase

82,35%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 76,46% dalam kategori baik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II siswa yang mengikuti tes hasil belajar adalah 17 orang. Sedangkan siswa yang tuntas dalam tes adalah 13 orang dan yang tidak tuntas adalah 4 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 76,47%, sedangkan target ketuntasan hasil belajar adalah 70%

D. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain jawaban dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 80,55% ke 83,33%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran PKn melalui metode *Giving Question and Getting answer*.

2. Partisipasi Siswa

a. Partisipasi Siswa Berdiskusi

Sebelum adanya penerapan metode *Giving Question and Getting answer* di MI Muhammadiyah Binuang Pauh peneliti melihat kurangnya siswa berpartisipasi dalam diskusi, walaupun pada saat

pembelajaran peneliti sering mengadakan diskusi. Pada saat diskusi masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi.

Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sudah ada peningkatan siswa yang berdiskusi, tetapi masih belum mencapai target yang sudah peneliti tetapkan. Pada siklus I pertemuan 1 siswa berdiskusi hanya 8 orang dengan persentase 47,05% sedangkan pada pertemuan 2 masih 8 orang dengan persentase 47,05%. Masih rendahnya partisipasi pada siklus I ini karena siswa masih belum terbiasa melaksanakan diskusi serta penerapan metode masih baru pertama kali dilakukan oleh siswa, jadi siswa masih merasa canggung dengan penerapan metode dan diskusi ini.

Pada siklus II partisipasi siswa meningkat dari pada siklus I. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang melaksanakan diskusi, yang mana pada pertemuan I siklus II siswa berdiskusi sebanyak 12 orang dengan persentase 70,58%. Sedangkan pada pertemuan II siklus II siswa berdiskusi sebanyak 15 orang dengan persentase 88,35%. Meningkatnya partisipasi siswa yang berdiskusi dikarenakan guru sudah bisa membuat siswa untuk berdiskusi serta guru selalu melakukan kontrol pada saat siswa berdiskusi. Metode ini tidak asing lagi bagi siswa, jadi dengan sendirinya siswa mau berpartisipasi dalam diskusi.

Siswa yang berdiskusi pada siklus I dengan persentase 47,05%, sedangkan pada siklus II siswa yang berdiskusi berjumlah dengan persentase 79,40%. Berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga dalam kategori baik.

b. Partisipasi Siswa Menjawab Pertanyaan

Sebelum adanya penerapan metode *Giving Question and Getting answer* di MI Muhammadiyah Binuang Pauh peneliti melihat kurangnya siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, walaupun pada saat pembelajaran peneliti sering memberikan pertanyaan kepada siswa, tetapi pada kenyataannya siswa tidak mau bahkan tidak mampu menjawab pertanyaan yang peneliti berikan.

Pada saat siklus I telah terjadi peningkatan walaupun masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun siswa yang menjawab pertanyaan pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 7 orang dengan persentase 41,17% sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 11 orang dengan persentase 52,92% . masih rendahnya partisipasi siswa menjawab pertanyaan terjadi karena siswa masih terbiasa dengan kebiasaan lama, serta metode ini masih belum sempurna diterapkan sehingga partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan masih rendah.

Pada siklus II sudah mulai nampak peningkatan partisipasi menjawab

pertanyaan. hal ini terlihat pada pertemuan 1 siklus II ini siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 12 orang dengan persentase 70,58%. Sedangkan pada pertemuan siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 14 orang dengan persentase 76,46%. Peningkatan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan ini terjadi karena guru sudah mulai bisa membuat siswa untuk menjawab pertanyaan, serta dalam penerapan metode secara tidak langsung siswa harus menjawab pertanyaan yang sudah diberikan.

Siswa yang menjawab pertanyaan pada siklus I dengan persentase 52,92%, sedangkan pada siklus II siswa yang berdiskusi berjumlah dengan persentase 76,46%. Berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga dalam kategori baik.

c. Partisipasi Siswa Menyimpulkan Pelajaran

Sebelum adanya penerapan metode *Giving Question and Getting answer* di MI Muhammadiyah Binuang Pauh peneliti melihat kurangnya siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan pelajaran, walaupun pada saat pembelajaran peneliti sudah memberikan kepada pemberitahuan kepada siswa untuk membuat rangkuman lalu membacakan kesimpulannya.

Peningkatan partisipasi menyimpulkan pelajaran ini terlihat pada

pertemuan 1 pada siklus I persentase partisipasi menyimpulkan pelajaran siswa hanya 8 orang dengan persentase 47,05%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I persentase aktivitas siswa menyimpulkan pelajaran adalah 9 orang dengan persentase 49,95%. Pada siklus I ini, pada partisipasi menyimpulkan pelajaran ini peneliti belum bisa membuat siswa menyimpulkan pelajaran sesuai dengan target yang peneliti buat. Masih kurangnya partisipasi siswa menyimpulkan pelajaran pada siklus I ini disebabkan karena siswa masih kurangnya inisiatif untuk mencatat bagian-bagian penting dalam proses pembelajaran, siswa kurang beraninya untuk membacakan hasil kesimpulannya didepan kelas.

Pada siklus II terjadi peningkatan partisipasi menjawab pertanyaan siswa, pada pertemuan 1 pada siklus II partisipasi menjawab pertanyaan siswa sebanyak 12 orang dengan persentase 70,58%, sedangkan pada pertemuan 2 pada siklus II persentase peningkatan partisipasi menjawab pertanyaan siswa sebanyak 14 orang dengan persentase 76,46%. Terjadinya peningkatan partisipasi menjawab pertanyaan siswa ini dikarenakan, siswa sudah punya inisiatif untuk mencatat bagian-bagian yang penting dalam proses pembelajaran, serta siswa sudah memiliki kepercayaan diri

untuk membacakan kesimpulannya didepan kelas.

Siswa yang menyimpulkan pelajaran pada siklus I dengan persentase 49,95%, sedangkan pada siklus II siswa yang berdiskusi berjumlah dengan persentase 76,46%. Berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga dalam kategori baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat diuraikan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Terjadinya peningkatan partisipasi dalam berdiskusi siswa kelas V MI Muhammadiyah Binuang Pauh Kota Padang dengan metode *Giving Question And Getting Answer* pada pembelajaran PKn dari siklus I dengan persentase skor rata-rata sebesar 55,87 % menjadi 79,40% pada siklus II.
- b. Terjadinya peningkatan partisipasi dalam menjawab pertanyaan siswa kelas V MI Muhammadiyah Binuang Pauh Kota Padang dengan metode *Giving Question And Getting Answer* pada pembelajaran PKn dari siklus I dengan persentase skor rata-rata sebesar 53,20% menjadi 79,40% pada siklus II.
- c. Terjadinya peningkatan partisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran siswa kelas V MI Muhammadiyah

Binuang Pauh Kota Padang dengan metode *Giving Question And Getting Answer* pada pembelajaran PKn dari siklus I dengan persentase skor rata-rata sebesar 58,81% menjadi 76,46% pada siklus II.

b. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Giving Question And Getting Answer* sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, agar meningkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran karena dengan siswa aktif maka akan menunjang semangat belajar mereka.
- b. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode *Giving Question And Getting Answer* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu berdiskusi, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran dan dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti yang mengambil judul ini sebaiknya dalam pembelajaran di variasikan dengan media gambar sehingga siswa tidak monoton atau jenuh dalam pembelajaran.

- d. Bagi kementerian agama kota padang, sebagai referensi untuk perbaikana mutu pendidikan dibawah lingkungan kementerian agama kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsindo.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: PGSD FKIP Universitas Bung Hatta